

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Vinny, 2016). Pemeriksaan *Antenatal Care* sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan II. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (diatas 12 minggu sampai 24 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu (Kemenkes RI, 2020).

Antenatal Care suatu pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* dapat mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin (Kemenkes RI, 2014).

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang harus segera ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Kemenkes RI, 2014).

Data WHO pada Tahun 2016 hanya 64% dari wanita dunia yang melahirkan hidup yang menerima pelayanan *Antental Care* di kunjungan K1 dan K4 (WHO, 2016). Sejak Tahun 2007 sampai dengan 2020 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada Tahun 2020 dibandingkan Tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%. Penurunan ini diasumsikan terjadi karena implementasi program di daerah yang terdampak pandemi COVID-19. Cakupan kunjungan ibu hamil di Jawa Barat pada Tahun 2019 yaitu umur kehamilan 0-3 Bulan K1 sebanyak 1.014.464 ibu hamil dari sasaran 960.932 ibu hamil (105,6%) dan kunjungan K4 sebanyak 948.852 ibu hamil (98,7%) (Maadi & Retni, 2023).

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K4 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 yang ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan *Antental Care* sesuai standar minimal (K4). Rendahnya K1 menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan (Dhita, 2017).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan jumlah pemeriksaan ibu hamil pada K1 dan K4 yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap ibu hamil), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, transport, penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama

dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian (Suhadah, 2023) yang dilakukan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 mengatakan bahwa dari 43 ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah terdapat sebanyak 32 ibu hamil (74,4%) kunjungan ANC tidak lengkap dan sebanyak 11 ibu hamil (25,6%) kunjungan ANC lengkap. Sedangkan dari 35 ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat sebanyak 5 ibu hamil (14,3%) cakupan ANC tidak lengkap dan sebanyak 30 ibu hamil (85,7%) cakupan ANC lengkap. Uji Chi Square menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 17,455 artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 17,455 kali tidak lengkap dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi.

Hasil penelitian (Supliyani, 2017) yang dilakukan di Puskesmas Cijeruk Kab. Bogor Jawa Barat Tahun 2017 mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak dan waktu tempuh dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan ($p < 0,05$). Jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan sesuai standar minimal.

Data cakupan di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data 6 Bulan terakhir pada Bulan Januari 2024 cakupan K1 sebesar 86% dan cakupan K4 sebesar 79%, sedangkan pada Bulan Februari cakupan K1 sebesar 87% dan cakupan K4 sebesar 78%, pada Bulan Maret cakupan

K1 sebesar 79 % dan cakupan K4 sebesar 75%, Bulan April cakupan K1 87% dan cakupan K4 sebesar 81%, Bulan Mei cakupan K1 88% dan cakupan K4 82%, dan untuk Bulan Juni cakupan K1 sebesar 91% dan cakupan K4 sebesar 80%. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat Tahun 2024.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan bahwa terdapat penurunan kunjungan K1 dan K4 di TMPB R Kab. Bogor Jawa Barat sehingga peneliti dapat merumuskan masalah “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat Tahun 2024”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan jarak.
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat.
- 4) Menganalisis hubungan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan

Antental Care di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat.

- 5) Menganalisis hubungan antara dukungan suami ibu hamil dengan kunjungan *Antental Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat.
- 6) Menganalisis hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antental Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat.
- 7) Menganalisis hubungan antara jarak dengan kunjungan *Antental Care* di TPMB R Kab. Bogor Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan manajemen kebidanan yang berlaku.

1.4.2 Bagi Keluarga/Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap calon ibu untuk memeriksa kehamilan sedini mungkin dan kepada suami atau anggota keluarga agar dapat berpartisipasi dalam memeriksakan kehamilan.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antental Care*.